



► PENYAKIT TUBERKULOSIS

TB Resisten Obat Jadi Kendala Program Pemkot

JOGJA—Target pengurangan jumlah pasien tuberkulosis (TB) di Jogja tersandung masalah banyaknya pasien TB yang resisten obat (RO).

*Uli Febriarni
 uli@harianjogja.com*

Kabid Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan (Dinkes) Jogja, Yudiria Amelia, mengungkapkan saat ini, tingkat kesembuhan pasien TB di Jogja baru mencapai 84% dari target yang ditentukan sebanyak 90%. Tercatat pada 2018, terdapat 943 kasus TB, 32 di antaranya TB RO dan 10 dari mereka meninggal dunia.

Untuk mencapai kesembuhan, kata dia, seharusnya seorang pasien TB harus menyelesaikan pengobatan dan rutin mengonsumsi obat sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan. Selanjutnya, ada pengecekan di masa akhir pengobatan.

Namun yang kebanyakan terjadi adalah pasien yang sudah mengonsumsi obat selama tiga atau enam bulan, kemudian merasa tubuhnya lebih enak, mereka tidak lagi patuh dan menghentikan konsumsi obat. Kemudian, mereka tidak menjalani prosedur pengecekan dahak di laboratorium. Menurut Amel, pasien yang belum mengecek kesehatan di akhir pengobatan belum bisa dikategorikan sembuh dari TB, melainkan hanya masuk dalam kategori menyelesaikan pengobatan.

"Kami memacu pasien untuk sembuh dari TB dengan memberikan penghargaan bagi pasien TB sembuh dan pendamping, senilai Rp750.000. Sebesar Rp500.000 bagi pasien dan Rp250.000 bagi pendamping. Tapi untuk mengambalnya, harus menyertakan hasil uji laboratorium yang menyatakan pasien benar-benar sembuh," kata dia seusai jumpa pers di Ruang Yudhistira, kompleks Balai Kota Jogja, Rabu (6/3).

Dia menuturkan pasien TB yang sudah sembuh tetap harus waspada dan menjaga kesehatannya. Karena masih ada kemungkinan kambuh atau kembali tertular TB, sebesar 10%.

Penyebabnya ventilasi buruk atau lingkungan tempat tinggal yang tak mendukung. Bahkan, pada pasien TB dengan diabetes melitus (kencing manis), kemungkinan kambuh lebih besar.

Tahun ini, Dinkes terus menyisir keberadaan kasus TB agar bisa menemukan kasus TB sebanyak-banyaknya, sesuai dengan amanat Kementerian Kesehatan mengenai target eliminasi pada 2030. Dia mengatakan sejumlah gejala umum TB yang perlu diwaspadai antara lain adalah batuk lebih dari dua pekan, berkeringat pada malam hari walau tidak ada aktivitas, berat badan turun dan demam.

Hari TB
 Disinggung soal peringatan Hari TB yang jatuh 24 Maret mendatang, Dinkes menggelar sejumlah kegiatan. *Pertama*, pelaksanaan Ketuk Pintu secara lebih intensif. Program Ketuk Pintu adalah penyisiran sebetulnya rutin dilaksanakan selama ini di tiap wilayah oleh Puskesmas.

Praktiknya, bila ditemukan satu orang penderita di satu tempat, maka warga yang tinggal di enam rumah sekitar rumah pasien itu harus di-*screening*, berikut edukasi pencegahan TB kepada mereka. *Kedua*, siaran interaktif bersama pasien TB yang sudah sembuh.

Ketiga, pemeriksaan kesehatan dan penyisiran TB di Lapas Wirogunan, bagi laki-laki dan perempuan. "Agenda lainnya adalah lokakarya bertajuk *Saatnya Jogja Bebas TB Mulai dari Saya*," ujar dia.

Lurah Pakuncen, Rivan Wulandari mengatakan di wilayahnya pemetaan warga pasien TB terus dilakukan. Hal itu sebagai beptuk upaya meningkatkan kualitas kesehatan warga setempat. *Screening* penyakit TB secara masif bahkan sudah dimulai sejak Februari 2019. "Screening akan kami coba lakukan per semester," kata dia.

► Tahun lalu, 10 orang dari total 32 pasien TB RO meninggal dunia.

► Memperingati Hari TB, program Ketuk Pintu bakal lebih diintensifkan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005